

TANGGUNG JAWAB PENGELOLA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN PENDIDIKAN NON FORMAL DI KABUPATEN ROKAN HULU, PROPINSI RIAU

D. Ayub, Murni Baheram, dan Said Suhil Achmad

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Riau

Email: uptppl@yahoo.co.id

ABSTRAK. Tujuan pendidikan nonformal adalah memberikan pendidikan dalam jangka waktu yang sangat singkat yang berorientasi pada bidang keterampilan khusus yang dikemas dalam bentuk paket-paket berdasarkan kebutuhan masyarakat. Tujuan utama penelitian ini ialah mengetahui seberapa tinggi tingkat tanggung jawab pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau. PKBM didirikan, diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat dan merupakan mitra pemerintah dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Penelitian ini terdiri dari satu variabel, tergolong dalam penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan survey. Tanggungjawab sebagai variabel yang dikaji akan diukur dengan indikator: (a) tepat waktu; (b) mampu mengambil resiko; (c) dapat mengendalikan diri; dan (d) mandiri. Sampel penelitian ini adalah 41 orang pengelola PKBM. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian mendapatkan bahwa tingkat tanggungjawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu tergolong tinggi, karena memperoleh rata-rata mean 3,22 dan standard deviasi 2,29. Artinya kesanggupan seorang pengelola PKBM untuk tepat waktu, berani mengambil resiko, dapat mengendalikan diri, dan mandiri di Kabupaten Rokan Hulu sudah tergolong tinggi.

Kata kunci: *Tanggungjawab, Pengelola, Pendidikan Nonformal*

THE RESPONSIBILITY OF MANAGERS OF THE CENTER FOR COMMUNITY LEARNING ACTIVITY (CALC) IN IMPLEMENTING NON-FORMAL EDUCATION ACTIVITIES IN ROKAN HULU REGENCY RIAU PROVINCE

ABSTRACT. The purpose of non-formal education is to provide education in a very short period of time particularly focused on special skills that are packaged in the form of the community needs. The main objective of this study was to determine how high the level of the managers' responsibility of the Center for Community Learning Activity (CALC) in implementing non-formal education activities in Rokan Hulu regency, Riau Province. CALC was founded, operated and managed by the community in partnership with the government to improve the quality of human resources. This study was quantitative descriptive consisting of a single variable undertaken through a survey. Responsibility became the variable being studied that was measured by the following indicators: (a) being punctual, (b) being able to take risks; (c) being able to self-control, and (d) being independent. The sample was 44 CALC managers. The data was collected using a set of questionnaire that was analyzed descriptively. The results of the study showed that the level of responsibility of CALC managers in conducting non-formal education in the regency of Rokan Hulu was high that was proved by the average mean of 3.22 and a standard deviation of 2.29. This means that the managers' ability in CALC in terms of punctuality, risk-taking, self-control, and being self-contained was already high.

Key word: *Responsibility, Manager, Non-formal Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal di Indonesia diselenggarakan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal, kemudian Permendikbud No. 49 Tahun 2007 yang mengatur tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal. Seterusnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah, serta pokok-pokok kebijakan pendidikan nonformal tahun 2007, kemudian Rencana Strategis Dijen PLS Tahun 2010-2014, serta Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang Satuan Pendidikan Nonformal.

Tugas pendidikan nonformal adalah membantu meningkatkan kualitas dan martabat manusia sebagai individu dan warga negara yang dengan kemampuan dan kepercayaan pada diri sendiri harus dapat mengendalikan perubahan dan kemajuan. Oleh karena itu wajarlah bila perhatian terhadap pendidikan nonformal semakin besar. Fungsi dan tujuan utama pendidikan nonformal adalah memberikan pendidikan dalam jangka waktu yang sangat singkat yang berorientasi pada bidang keterampilan khusus yang dikemas dalam bentuk paket-paket berdasarkan kebutuhan masyarakat serta sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang, yang mana isi programnya bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal yang dapat diselenggarakan meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak

usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sekarang dikembangkan sebuah model kelembagaan pendidikan nonformal dengan nama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Tujuan PKBM secara umum untuk memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah. Dalam upaya menyamakan persepsi dan menyelaraskan penyelenggaraan PKBM, dengan ide dasar PKBM sebagai pusat kegiatan pendidikan luar sekolah, PKBM yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kepentingan dan kemampuan masyarakat, maka perlu dikembangkan alat ukur kelayakan penyelenggaraan PKBM.

PKBM didirikan, diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat dan merupakan mitra pemerintah dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). PKBM diselenggarakan oleh kelompok masyarakat, yang disebut pengelola. Dalam organisasinya PKBM mempunyai pengurus dengan tanggungjawab penuh pada ketua pengelola. Seperti halnya di Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau, yang terdiri atas 12 Kecamatan terdapat 41 PKBM. Dalam pelaksanaannya terdapat PKBM yang sangat aktif, aktif dan kurang aktif, bahkan ada yang tidak aktif. Kegiatan utama PKBM tersebut adalah melaksanakan pendidikan keaksaraan dan kesetaraan, serta pendidikan kecakapan hidup.

Pengelola PKBM memiliki keahlian, tanggung jawab dan rasa kesejawatan yang

didukung oleh etika dan profesi yang kuat. Untuk mencapai tujuan PKBM, pengelola menjadi ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan dan menjadi faktor kunci dalam pendidikan nonformal di PKBM-nya. Karena keberhasilan pendidikan di PKBM sangat tergantung kepada pengelola yang bertanggungjawab. Namun, kenyataan di lapangan masih terdapat pengelola yang kurang bertanggungjawab dalam menjalankan aktivitasnya sebagai pengelola PKBM.

Berkaitan dengan begitu pentingnya keberadaan PKBM di Kabupaten Rokan Hulu, maka pertanyaan utamanya adalah “bagaimanakah tanggungjawab pengelola PKBM di Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau?”, khususnya tanggungjawab dalam melaksanakan program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas SDM dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, permasalahan pokoknya adalah “seberapa tinggi tanggung jawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau”? Maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui: seberapa tinggi tingkat tanggung jawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau.

Tanggungjawab pada hakekatnya merupakan perwujudan dari sikap pengelolaan PKBM dalam melakukan pekerjaannya, karena pengelola yang bertanggungjawab akan menjadikan sebuah PKBM cepat berkembang. Wursanto (1987) mengatakan bahwatanggungjawab adalah kesanggupan seorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya, serta berani memikul resiko atas keputusan yang diambilnya atau tindakan yang dilakukannya.

Selanjutnya Yayat Djatmiko (2004) menyatakan tanggungjawab sama dengan *responsibility*, adalah sejumlah hasil yang harus dicapai sesuai dengan wewenang yang diberikan. Dipertegas Sedarmayanti (2004) bahwa tanggungjawab adalah cerminan dari kemampuan

mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri, mampu memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri dan penghargaan serta mengembangkan diri.

Bejo Siswanto (1989) menyatakan bahwa tanggungjawab adalah kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya serta berani memikul resiko atas keputusan yang telah diambilnya atau tindakan yang dilakukannya. Seterusnya, Sopiah (2008) menyatakan bahwa manajemen mempertimbangkan tanggungjawab sosial dan ekonomi dalam membuat keputusan.

Saydam Gouzali (2000) menyatakan bahwa suatu tanggung jawab dalam melaksanakan tugas akan terlihat pada: (1) dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu; (2) berada ditempat tugas dalam keadaan yang bagaimanapun; (3) mengutamakan kepentingan dinas dari kepentingan diri dan golongan; (4) tidak pernah melemparkan kesalahan pada orang lain; (5) berani memikul resiko dari keputusan yang dibuatnya; dan (6) selalu menyimpan dan memelihara barang-barang dinas yang dipercayakan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Dipertegas Sedarmayanti (2004) bahwa tanggungjawab secara pribadi tercermin dari kemampuan mewujudkan dirinya sebagai: (1) pribadi yang mandiri, (2) mampu memahami diri, (3) mengelola diri, (4) mengendalikan diri dan (5) penghargaan serta (6) mengembangkan diri”.

Berdasarkan teori dan penjabaran tentang tanggungjawab seperti yang dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa tanggungjawab pengelola PKBM dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: (1) tepat waktu, (2) mampu mengambil resiko, (3) dapat mengendalikan diri, dan (4) mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, dan jenis penelitiannya tergolong dalam penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan survey.

Tanggungjawab sebagai variabel yang dikaji akan diukur dengan indikator: (a) tepat waktu; (b) mampu mengambil resiko; (c) dapat mengendalikan diri; dan (d) mandiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola PKBM di Kabupaten Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 22 PKBM yang tersebar pada 16 Kecamatan, dan terdapat 113 pengurus inti serta 44 orang pengelola harian PKBM. Setiap PKBM memiliki pengurus organisasi, namun dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan pengelola ialah mereka yang ditugaskan untuk mengelola organisasi PKBM pada setiap kegiatan atau setiap harinya, yang ditetapkan 2 orang saja. Karena populasinya tidak begitu besar, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Data dikumpulkan melalui instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang disusun berpedoman pada model skala likert dengan empat pilihan, yang ditujukan kepada responden. Pernyataan angket disusun: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), selanjutnya jawaban sangat Setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.

Uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang responden yaitu pengelola PKBM di Kabupaten Kampar. Responden uji coba ditetapkan satu orang dari setiap PKBM. Hasil uji coba didapati dari 32 item angket 4 yang dinyatakan tidak valid. Terhadap 28 item yang valid tingkat reliabilitasnya berada di atas 0,800, di mana tingkat reliabilitas yang baik adalah yang hampir mendekati angka 1. Data dianalisis secara dengan persentase dan secara deskriptif berdasarkan nilai mean dan standar deviasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan variabel yang dikajin, maka data yang diperoleh adalah berkenaan dengan tanggungjawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di

Kabupaten Rokan Hulu. Data dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan persennya, dan pada rekapitulasi ditampilkan mean dan standard deviasi.

Perolehan persentase tentang indikator **tepat waktu** terdiri dari 8 item yang memperoleh alternative jawaban tertinggi terdapat pada pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) sebesar 44,32%, Setuju (S) sebesar 34,94%, Tidak Setuju (TS) sebesar 13,07% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 7,67%. Seterusnya untuk indikator **berani mengambil resiko** yang terdiri dari 6 item yang memperoleh alternative jawaban tertinggi terdapat pada pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) sebesar 50,38%, Setuju (S) sebesar 31,82%, Tidak Setuju (TS) sebesar 10,23% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 7,58%. Berikutnya untuk indikator **dapat mengendalikan diri** yang terdiri dari 9 item yang memperoleh alternative jawaban tertinggi terdapat pada pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) sebesar 46,21%, Setuju (S) sebesar 35,86%, Tidak Setuju (TS) sebesar 11,87% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 6,06%. Seterusnya lagi adalah untuk indikator **mandiri** yang terdiri dari 5 item yang memperoleh alternative jawaban tertinggi terdapat pada pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) sebesar 48,63%, Setuju (S) sebesar 25,45%, Tidak Setuju (TS) sebesar 18,18% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 7,73%. Berdasarkan hasil persentase setiap indikator, maka **rata-rata** persentase diperoleh adalah Sangat Setuju (SS) sebesar 47,38%, Setuju (S) sebesar 32,02%, Tidak Setuju (TS) sebesar 13,34% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 7,26%.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui: seberapa tinggi tingkat tanggung jawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu, maka interpretasi persentase berdasarkan penjelasan di atas, maka ditetapkan tingkat tinggi dan rendahnya tanggungjawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal, dengan mengelompokkan

Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) sebagai tafsiran tinggi dan Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebagai tafsiran rendah, sebagaimana dapat disimak pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 : Tafsiran Persentase Tanggungjawab Pengelola PKBM dalam Melaksanakan Kegiatan Pendidikan Non-formal di Kabupaten Rokan Hulu.

Indikator	Kategori	Perolehan (%)	Tafsiran
Tepat waktu	Tinggi	79,26	Tinggi
	Rendah	20,74	
Mampu mengambil resiko	Tinggi	82,20	Tinggi
	Rendah	17,80	
Dapat mengendalikan diri	Tinggi	82,07	Tinggi
	Rendah	17,93	
Mandiri	Tinggi	74,09	Tinggi
	Rendah	25,91	
Rata-Rata	Tinggi	79,41	Tinggi
	Rendah	20,59	

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat tanggungjawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu adalah dengan tafsiran tinggi, dengan rata-rata persentase tinggi yaitu 79,41% sementara itu persentase rendah 20,59%.

Seterusnya, tabel 2 berikut akan menjelaskan nilai mean dan standard deviasi dari masing-masing indikator. Hal ini diperlukan untuk mengetahui indikator mana yang paling dominan menentukan tinggi atau rendahnya tanggungjawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 2 : Tafsiran Persentase Tanggungjawab Pengelola PKBM dalam Melaksanakan Kegiatan Pendidikan Non-formal di Kabupaten Rokan Hulu.

Indikator	n	Mean	SD	Tafsiran
Tepat waktu	44	3,16	0,93	Tinggi
Mampu mengambil resiko	44	3,25	0,96	Tinggi
Dapat mengendalikan diri	44	3,22	0,92	Tinggi
Mandiri	44	3,19	1,03	Tinggi
Rata-rata	44	3,21	0,96	Tinggi

Melihat data mean pada tabel 2 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengambil resiko memperoleh mean tertinggi (mean = 3,25) dan Standar Deviasi 0,96. Seterusnya mean kedua tinggi, yaitu dapat mengendalikan diri (mean = 3,22) dan Standar Deviasi 0,92. Berikutnya adalah mean yang ketiga tinggi, yaitu indikator mandiri dengan dapatkan mean 3,19 dan Standar Deviasi 1,03. Terakhir ialah tepat waktu merupakan mean terendah (mean = 3,16) dan Standar Deviasi 0,93. Berdasarkan tafsiran yang dirujuk pada tabel tafsiran yang diadaptasi dari Daeng Ayub Natuna (2014), maka tanggung jawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu adalah dengan tafsiran tinggi, karena secara rata-rata nilai mean adalah 3,21 dan standar deviasi 0,96.

Memang diketahui, bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan seorang pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal serta menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara: (a) tepat waktu, (b) berani mengambil resiko, (c) dapat mengendalikan diri, dan (d) mandiri. Sebagaimana dikemukakan Siswanto (1989:195), bahwa tanggungjawab adalah kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya serta berani memikul resiko atas keputusan yang telah diambilnya atau tindakan yang dilakukannya.

Menurut Wursanto (1987:39) bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pengelola organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya, serta berani memikul resiko atas keputusan yang diambilnya atau tindakan yang dilakukannya. Berarti seseorang dalam melaksanakan pekerjaan harus memiliki tanggungjawab terhadap pekerjaannya agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Selanjutnya Djatmiko (2004:16) menyatakan bahwa tanggung

jawab (*Responsibility*) adalah sejumlah hasil yang harus dicapai sesuai dengan wewenang yang diberikan. Dipertegas Sedarmayanti (2004:157) bahwa tanggung jawab adalah cerminan dari kemampuan mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri, mampu memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri dan penghargaan serta mengembangkan diri.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, setelah dilakukan pengolahan data terhadap 44 orang responden dengan 28 butir item pada angket penelitian ternyata jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan rata-rata responden yang memilih alternatif jawaban jawaban Sangat Setuju (SS) sebesar 47,38%, Setuju (S) sebesar 32,02%, Tidak Setuju (TS) sebesar 13,34% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 7,26%. Keseluruhan indikator dari variabel tanggungjawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu berada dalam tafsiran tinggi.

Seterusnya, tingkat tanggung jawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu adalah tinggi. Karena, kemampuan mengambil resiko memperoleh mean tertinggi (mean = 3,25) dan Standar Deviasi 0,96. Seterusnya mean kedua tinggi, yaitu dapat mengendalikan diri (mean = 3,22) dan Standar Deviasi 0,92. Berikutnya adalah mean yang ketiga tinggi, yaitu indikator mandiri dengan dapatan mean 3,19 dan Standar Deviasi 1,03. Terakhir ialah tepat waktu merupakan mean terendah (mean = 3,16) dan Standar Deviasi 0,93. Seterusnya, secara rata-rata nilai mean adalah 3,21 dan standar deviasi 0,96, maka berdasarkan tafsiran yang dirujuk pada tabel tafsiran yang diadaptasi dari Daeng Ayub Natuna (2014), maka tanggung jawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu adalah dengan tafsiran tinggi.

Hakekat dari ketepatan waktu adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Sikap

tepat waktu merupakan cerminan akan disiplin itu sendiri. Disiplin menurut Atmosudirdjo (dalam Atmodiwiryo, 2000:235) adalah suatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya dengan rasionalisme, sadar, tidak emosional. Selanjutnya Siagian (1993:305) menyatakan bahwa tepat waktu adalah merupakan cerminan kedisiplinan diri seseorang.

Hasil pengolahan data tentang tanggung jawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu dilihat dari indikator tepat waktu dan ditafsirkan tinggi, dengan merujuk dari persentase jawaban responden pada alternatif tinggi dan rendah yaitu Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) yakni 79,26% sementara Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu 20,74%. Sementara itu, nilai mean dan Standar Deviasi diperoleh yaitu mean 3,16 dan Standar Deviasi 0,93 dengan tafsiran tinggi.

Berdasarkan pendapat Atmosudirdjo dan apabila disandingkan dengan hasil pengolahan data penelitian tentang tanggung jawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu dari indikator tepat waktu maka dapat disimpulkan bahwa walaupun sudah tergolong tinggi, namun belum semua pengelola PKBM tepat waktu dalam melaksanakan tugasnya, sering datang terlambat, pulang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan masih suka menunda pekerjaan. Untuk itu perlu peningkatan dimasa mendatang dan perhatian serius dari pengurus PKBM dan instansi terkait. Peningkatan tersebut masih tergolong harus dilaksanakan secara serius, yaitu 20,74% lagi.

Pengelola PKBM yang bertanggungjawab adalah pengelola yang dalam melakukan pekerjaan berani mengambil resiko atas keputusan yang telah diambilnya atau tindakan yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan Tasmara (2002:89) menegaskan bahwa orang yang konsekwen atau berani mengambil resiko mempunyai kemampuan untuk untuk melakukan

pengendalian dan mengelola emosinya menjadi daya penggerak positif untuk tetap bersemangat menapaki keyakinannya. Selanjutnya hasil pengolahan data tentang tanggung jawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu dilihat dari indikator mampu mengambil resiko termasuk dalam kategori tinggi, karena pilihan Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) yakni 82,20% sementara Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu 17,80%. Sementara itu, nilai mean dan Standar Deviasi diperoleh yaitu mean 3,25 dan Standar Deviasi 0,96 dengan tafsiran tinggi.

Bila disandingkan beberapa pendapat dengan hasil pengolahan data penelitian tentang tanggung jawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu dari indikator berani mengambil resiko maka dapat disimpulkan bahwa belum semua pengelola PKBM berani mengambil resiko dalam melaksanakan tugasnya, hal ini tampak dari belum siap menerima teguran, kurang berani menghadapi masalah, dan selalu menunjukkan sikap putus asa. Untuk itu perlu peningkatan dimasa mendatang sehingga pengelola PKBM mampu mengambil resiko dalam melaksanakan tugas. Peningkatan tersebut masih tergolong harus dilaksanakan secara serius, yaitu 17,80% lagi.

Dikatakan Tasmara (2002:98), bahwa seseorang pengelola yang baik adalah mereka yang dapat mengendalikan diri dan dapat mengendalikan emosi jika menghadapi suatu permasalahan yang sulit, karena pengendalian diri dapat mendorong pengelola tersebut untuk lebih bertanggung jawab. Selanjutnya apabila dilihat dari pengolahan data penelitian tentang tanggung jawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu dari indikator dapat mengendalikan diri termasuk dalam kategori tinggi, karena pilihan Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) yakni 82,07% sementara Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu 17,93%. Sementara itu, nilai

mean dan Standar Deviasi diperoleh yaitu mean 3,22 dan Standar Deviasi 0,92 berada dalam tafsiran tinggi.

Apabila disandingkan antara pendapat Tasmara (2002) dengan hasil pengolahan data penelitian tentang tanggung jawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu dari indikator tepat waktu maka dapat disimpulkan bahwa belum semua pengelola PKBM mampu mengendalikan diri, kurang bersikap sabar, tidak sportif, dan kurang cermat dalam bekerja. Untuk itu perlu peningkatan dimasa mendatang dan perhatian dari instansi terkait. Peningkatan tersebut masih tergolong harus dilaksanakan secara serius, yaitu 17,93% lagi.

Sementara itu, seseorang yang memiliki kebiasaan mandiri akan bekerja tanpa mengharapkan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan secara optimal, dan tidak terikat dengan adanya pengawasan dari pihak lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Luxori (2004:20), yang menyatakan bahwa mandiri merupakan faktor utama yang dapat mengantarkan seseorang pada kesuksesan, ia mampu menggiring orang lain untuk berbuat hal-hal yang positif, anda akan menjadi diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, yang pada akhirnya mendorong anda menjadi orang yang sukses.

Selanjutnya hasil pengolahan data tentang tanggung jawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu dilihat dari indikator mampu mandiri termasuk dalam tafsiran tinggi, karena pilihan Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) yakni 74,09% sementara Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu 25,91%. Sementara itu, nilai mean dan Standar Deviasi diperoleh yaitu mean 3,19 dan Standar Deviasi 1,03 berada dalam tafsiran tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belum semua pengelola PKBM mampu bersikap mandiri dalam bekerja, seperti: belum mampu menyelesaikan tugas sendiri, tidak suka berpikir yang rumit, dan kurang optimis akan

keberhasilan. Untuk itu perlu peningkatan dimasa mendatang dan perhatian dari instansi terkait terutama pengurus organisasi PKBM masing-masing. Karena sikap mandiri pengelola PKBM sangat penting untuk keberhasilan pencapaian tujuan yang optimal, maka masih perlu peningkatan secara serius sekitar 25,91% lagi.

Tingkat tanggungjawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Huluberada dalam tafsiran tinggi, karena memperoleh rata-rata mean 3,21 dan standard deviasi 0,96, dengan pesentase rata-rata tinggi 79,41%. Artinya kesanggupan seorang pengelola PKBM untuk tepat waktu, berani mengambil resiko, dapat mengendalikan diri, dan mandiri di Kabupaten Rokan Hulu sudah tinggi, namun belum maksimal terpenuhi, karena rata-rata peningkatan yang diperlukan adalah 20,59% lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian masih rata-rata diperlukan peningkatan tanggungjawab pengelola PKBM dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal di Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau 20,59% lagi, dengan masing-masing indicator juga diperlukan peningkatan, yaitu tepat waktu 20,74%, berani mengambil resiko 17,80%, mampu mengendalikan diri 17,93%, dan mandiri 25,91, maka kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hulu, khususnya Kasi yang membidangi pendidikan nonformal termasuk PKBM, penilik dan pemilik serta pengurus PKBM untuk secara terus menerus melakukan peningkatan pembinaan dalam aspek tepat waktu, berani mengambil resiko, mampu mengendalikan diri dan mandiri pengelolanya. Walaupun semuanya sudah tergolong tinggi, namun belum semua pengelola PKBM dapat tepat waktu, mampu dan berani mengambil resiko, mampu mengendalikan diri dan mempunyai kebiasaan mandiri dalam melaksanakan tugasnya dan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Kepada pengelola sendiri, diharapkan dapat meningkatkan

tanggungjawabnya dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal, khususnya dengan sikap dan perilaku tepat waktu, berani mengambil resiko, mampu mengendalikan diri dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi. 2007. *Pokok-pokok Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ace Suryadi. 2008. *Pedoman Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PHK)*. (Kerjasama SMK/POLTEK Pusat. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Bejo Siswanto. 1989. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru
- BPKB Jayagiri, Depdikbud. 1999. *Pelatihan Tutor Bidang Studi Paket B Terpadu Dengan Pendidikan Mata Pencapaian*. Bandung: BPKB Jayagiri.
- BP-PLSP Regional II Jayagiri. 2005. *Panduan Pengelolaan Program Pemberdayaan pemuda Melalui Manajemen PKBM*. Ditjen PLS, Depdiknas. Bandung.
- Daeng Ayub Natuna. 2007. *Konsep Pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah*. (Bahan Kuliah). Pekanbaru: Univeritas Riau.
- Daeng Ayub Natuna. 2014. *Hubungan Gaya Pemikiran Keusahawanan dan Amalan Ciri Usahawan Berjaya dengan Sekolah Efektif dari Perspektif Pentadbir*. (Tesis). UKM Bangi: Fakultas Pendidikan.
- Dedi Hamid. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Aokadikta
- Djudju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ishak Abdullah dan Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moh. Alifuddin. 2011. *Kebijakan Pendidikan Nonformal: Teori, aplikasi dan*

- implikasi*. Jakarta: MAGNAscript Publishing.
- Muslikh. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Oong Komar. 2006. *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pandji Anoraga. 1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saleh Marzuki. 2010. *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan andragogi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Saydam Gouzali. 2000. *Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Djambatan
- Sedarmayanti. 2004. *Pengembangan Kepribadian Pegawai*. Bandung: Mandar Jaya
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Totok Mardikanto. 1997. *Link and Match Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta. Balai Pustaka
- Wirawan. 2007. *Budaya dan Iklim Organisasi; Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wursanto. 1987. *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta: Kamisius
- Yayat Djatmiko. 2004. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.